

PENGARUH NPM, DER, CR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Rosita Dwi Aristanti
rosita_angiehana@yahoo.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of financial ratio which consist of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Earning per Share to the stock price of transportation companies 2013-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, the data analysis method used multiple regression linear, classical assumption test, coefficient of determination, proper and hypothesis testing. In addition, the output result of SPSS showed the independent variables, namely Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Earning Per Share did not have Tolerance > 1 and did not have a VIF > 10. In other words, there was no multi-collinierity. On the other hand, according to the results of hypothesis testing, Net Profit Margin had no significant effects on stock prices, while Debt to Equity Ratio has a significant effect on stock prices. Furthermore, Current Ratio had a significant effect on stock prices and also Earning Per Share had a significant effect on stock prices. In addition, R Square was 87.3%. In other words, the dependent variable could be explained by the independent variable and the remaining 12.7% could be explained by other factors.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Stock Price.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi pada periode tahun 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, kelayakan model dan pengujian hipotesis. Dari hasil output spss menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share* tidak memiliki *Tolerance* lebih dari 1 dan tidak memiliki *VIF* lebih dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *R Square* pada penelitian ini diperoleh hasil 87,3% yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 87,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini, maka transportasi semakin dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan sehari-hari dalam berbisnis maupun liburan. Transportasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu darat, laut, serta udara. Ada banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya transportasi yang modern, seperti pemerataan pendapatan, waktu untuk berpindah lokasi lebih singkat, dan lain-lain. Hal ini juga membuat perusahaan transportasi bertambah banyak, dan menjadi perusahaan *go public*.

Dampak pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham-saham perusahaan

terutama perusahaan transportasi, tetapi perubahan harga saham perusahaan yang naik turun mengharuskan investor harus teliti dalam memutuskan untuk membeli saham tersebut. Perubahan harga saham perusahaan menunjukkan perubahan prestasi perusahaan tersebut selama periode tertentu. Untuk mengetahui perusahaan tersebut berhasil atau tidak, maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode tetapi untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2015:7). Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan, dan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham, yang dimaksudkan untuk menguji *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Sehingga memperoleh gambaran mengenai fluktuasi posisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai saham yaitu untuk perencanaan, serta mengevaluasi prestasi (*performance*) manajemen yang dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri. Perusahaan yang dapat dibeli sahamnya oleh investor adalah perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal. Pasar modal memberikan sarana untuk memudahkan pihak yang memerlukan dana (perusahaan), pihak tersebut menggunakannya untuk mendapatkan dana yang diperlukan dalam investasi, dan juga memberikan sarana kepada pihak yang mempunyai dana (investor) untuk membeli saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan terutama yang *go public* termasuk komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditi tersebut sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam negeri maupun perubahan yang terjadi di luar negeri.

Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini, memprediksi laba, dan mengevaluasi pengembalian pinjaman yang dilakukan perusahaan tersebut. Dengan adanya banyak informasi, dan berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap rasio keuangan, maka diharapkan investasi yang ditanam dalam bentuk saham mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal, baik berupa dividen maupun *capital gain*. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode tetapi untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2015: 7).

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 28) secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu:

Pertama, neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud berupa posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca dapat dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca biasanya dibuat paa akhir tahun atau kuartal. Penyusun komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, artinya penyusunan komponen yang mudah dicairkan. Ada 3 komponen dalam suatu aktiva yaitu : (a) Aktiva Lancar, aktiva lancar terdiri dari : kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, deposito berjangka, pinjaman yang diberikan, surat berharga, rekening pada bank (b) Aktiva Tetap, aktiva tetap terdiri dari : aktiva tetap berwujud (bangunan, mesin, tanah, kendaraan, akumulasi penyusutan, peralatan), dan aktiva tetap tidak berwujud (merek dagang, hak cipta, *goodwill*, lisensi) (c) Aktiva Lainnya, aktiva lainnya terdiri dari : piutang jangka panjang, uang muka investasi, tanah dalam penyelesaian, gedung dalam proses, uang jaminan. Ada 2 komponen dalam kewajiban yaitu : (a) Kewajiban lancar (utang jangka pendek), kewajiban lancar terdiri dari : utang bank, utang wesel, utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang dividen, utang gaji, utang sewa guna usaha (b) Kewajiban tidak lancar (utang jangka panjang), kewajiban tidak lancar terdiri dari : utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang hipotek. Komponen dalam modal terdiri dari : (a) Modal saham (b) Laba ditahan (c) Agio saham (d) Modal sumbangan (e) Cadangan laba

Kedua, laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan, sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, dan juga tergambar jumlah biaya, serta jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini, terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Laporan laba rugi dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, terdiri dari : (a) Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha utama (usaha pokok) perusahaan (b) Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan (luar usaha pokok) perusahaan. Komponen pengeluaran yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, terdiri dari : (a) Biaya atau pengeluaran yang dibebankan dari usaha utama (usaha pokok) perusahaan (b) Biaya atau pengeluaran yang dibebankan dari usaha sampingan (luar usaha pokok) perusahaan.

Ketiga, laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah, dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal, dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat apabila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru dibuat jika memang ada

perubahan modal di perusahaan. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi : (a) Jenis-jenis, dan jumlah modal yang ada pada saat ini (b) Jumlah rupiah tiap jenis modal (c) Jumlah rupiah dalam modal yang berubah (d) Sebab-sebab berubahnya modal (e) Jumlah rupiah dalam modal sesudah perubahan

Keempat, laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk, dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, misalnya hasil dari penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dari jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Kelima, catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu, sehingga jelas dan lebih mudah dimengerti. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkannya.

Saham

Saham menurut Tandelilin (2006:18) merupakan bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham (emiten), sedangkan menurut Sutrisno (2003: 114) saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berdasarkan beberapa pengertian saham di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu surat berharga yang dapat dimiliki oleh investor untuk mendapatkan keuntungan berupa deviden dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten).

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal (Martono dan Harjito, 2002:41), yaitu: (a) Saham Preferen (*preferren stock*), saham preferen adalah surat pernyataan kepemilikan yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran dividen dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (b) Saham Biasa (*common stock*), saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya. Apabila saham biasa tersebut diperjualbelikan kepada masyarakat luas melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah go public dan saham tersebut sudah terdaftar di bursa efek.

Ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham (Tandelilin, 2001:124) yaitu sebagai berikut: (1) Dividen, dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diberikan perusahaan (2) *Capital Gains, capital gains* merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dengan harga saham saat dijual. *Capital gains* disebut juga dengan keuntungan selisih harga yang terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Harga Saham

Penetapan harga saham sangat penting dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten karena proses tersebut mempengaruhi proses dari emisi itu sendiri. Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa

efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Menurut Martono dan Harjito (2013:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga membuat nilai perusahaan rendah.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, Sunariyah (2011: 124-132) yaitu: Faktor Internal (a) Faktor internal perusahaan, faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen (b) Prospek perusahaan di masa yang akan datang, faktor ini diartikan sebagai perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan operasi ke dalam kenaikan penghasilan perusahaan (c) Kinerja manajemen perusahaan, kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya. Prestasi perusahaan penting bagi investor untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap hasil pengembalian yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan harapan investor (d) Dividen yang dibayarkan, dividen berpengaruh dalam menentukan harga saham. Harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan di masa yang akan datang terdapat hubungan yang positif antara pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan deviden atau penurunan terhadap harga saham.

Faktor eksternal, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen. Faktor eksternal misalnya: (1) Psikologi pasar, selama pergerakan pasar *bullish* dan *bearish* semua investor secara psikologi dapat berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi berharap dan semakin percaya diri. Pada kondisi pasar modal yang lesu (*bearish*), isu-isu dapat menjatuhkan harga saham. Tetapi pada kondisi pasar modal yang bergairah (*bullish*) isu-isu tidak mempengaruhi harga saham (2) Laju inflasi yang tinggi, dalam suatu perekonomian manapun di dunia ini nilai mata uang tidak pernah ada yang stabil, bahkan dalam perekonomian yang sulit mempertahankan kestabilan nilai mata uang. Disisi lain harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan yang disebut inflasi. Keadaan semacam ini akan mengakibatkan daya beli mata uang tersebut menjadi turun dan akhirnya nilai hasil suatu sekuritas juga menurun.

Hasil Penelitian Terdahulu

Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi

Aulia (2014) menyatakan variabel *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel *Quick Ratio (QR)*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Bayu (2015) menyatakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Devidend Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)

Manis, Ronny, dan Budi (2017) menyatakan variabel *Devidend per Share* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI

Reni (2015) menyatakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI.

Teny (2015) menyatakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari keempat variabel tersebut, yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015: 200) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau dengan kata lain menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi prosentase *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tersebut, maka akan semakin besar kemungkinan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, dan apabila permintaan akan saham naik, maka harga saham perusahaan juga akan naik. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015: 157) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka perusahaan harus membayar bunga tinggi karena pinjaman (utang) yang membuat risiko gagal bayar semakin besar. Hal tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan penurunan pembayaran dividen. Investor menilai hal ini sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham

perusahaan juga akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham karena perusahaan tersebut kurang diminati. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015: 135) Apabila semakin rendah *Current Ratio* berarti perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal tersebut dapat membuat penurunan pembayaran deviden kepada investor yang secara otomatis akan menurunkan harga saham dan sebaliknya apabila tingkat likuiditas semakin tinggi, maka akan meningkatkan pembayaran dividen yang mengakibatkan kenaikan harga saham karena saham perusahaan tersebut banyak diminati investor. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara likuiditas (*Current Ratio*) dengan harga saham. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Reni (2015) berdasarkan uji secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

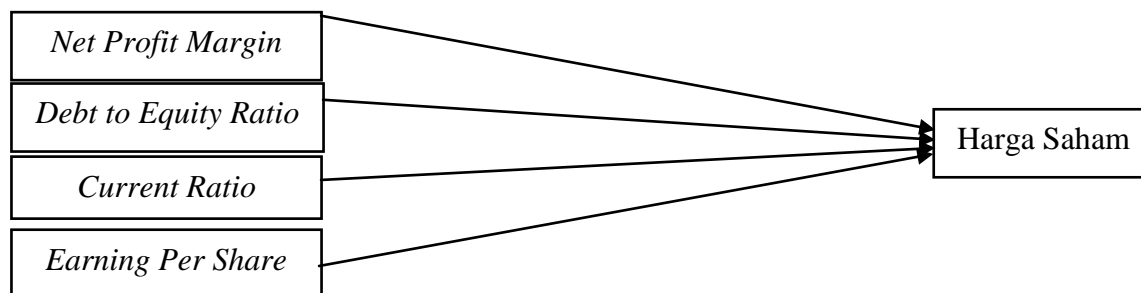
Menurut Kasmir (2015, 207) *Earning Per Share* berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila semakin tinggi EPS, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, yang berarti akan menarik investor lain untuk menanamkan sahamnya juga di perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan harga saham karena banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Penjelasan tersebut dibenarkan oleh penelitian Teny (2015) bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Model Penelitian

Untuk lebih memahami kerangka penelitian dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Sumber : Dari berbagai Jurnal dan Dikembangkan Untuk Penelitian

Gambar 2
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk mencapai batasan-batasan atau tujuan analisis penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218). Cara dalam pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Proses Pengambilan Sampel

| Kriteria Pengambilan Sampel | Jumlah |
|---|--------|
| - Jumlah perusahaan transportasi yang <i>go public</i> di BEI | 32 |
| - Perusahaan transportasi yang tidak membagikan dividen pada periode 2013-2017 | (17) |
| - Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan tersedia di BEI pada periode 2013-2017 | (5) |
| - Perusahaan transportasi yang mempunyai EPS bernilai negatif pada periode tahun 2013-2017 | (4) |
| Perusahaan yang membagikan dividen dan mempunyai semua EPS bernilai positif pada periode tahun 2013-2017 | 6 |

Sumber : www.idx.co.id Tahun 2013-2017

Dari seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan populasi dari penelitian, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan, dan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan transportasi.

Tabel 3
Daftar Perusahaan Transportasi

| No. | Nama Perusahaan Transportasi |
|-----|-------------------------------------|
| 1. | Adi Sarana Armada Tbk. |
| 2. | Cardig Aero Services Tbk. |
| 3. | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. |
| 4. | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 5. | Samudera Indonesia Tbk. |
| 6. | Trans Power Marine Tbk. |

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Teknik pengukuran variabel menggunakan prosentase. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 199) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan mengetahui jumlah dana yang disediakan pemberi pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Maksudnya adalah berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Teknik pengukuran variabel menggunakan prosentase. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 157) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. Current Ratio

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Teknik pengukuran variabel menggunakan prosentase. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 134) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

e. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi, maka semakin baik karena kesejahteraan pemegang saham meningkat. Sedangkan semakin rendah, maka semakin tidak baik karena manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 207) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham (Y). Dimana harga saham adalah harga pasar yang merupakan harga saham biasa yang diterbitkan perusahaan. Pada penelitian ini harga pasar pada akhir tahun yaitu saat *closing price* (per 31 Desember periode 2013-2017). Teknik yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah teknik satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Current Ratio (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Perhitungan harga saham pada penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinan, 2006:295). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan untuk mengolah data menggunakan bantuan komputer berupa *Software Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 21. Maka, rumus multiple regresi sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1.Npm + \beta_2.Der + \beta_3.Cr + \beta_4.Eps + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

Npm = *Net Profit Margin*

Der = *Debt to Equity Ratio*

Cr = *Current Ratio*

Eps = *Earning Per Share*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen (bebas)

e = *Standar Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Konsep dasar uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (Suliyanto, 2011:75). Dasar dari pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya data terdistribusi secara normal (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2014:183) Uji multikolinieritas adalah salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar dari pengambilan keputusan adalah menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* tiap variabel independen melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai *Tolerance* kurang dari 1, artinya model dapat disebut terbebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut : (a) Jika nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinieritas (b) Jika nilai VIF > 10 , artinya terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t , dengan tingkat kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi sebelumnya, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014: 192). Uji autokorelasi secara umum dapat ditentukan dengan menggunakan

uji Durbin-Watson (Gujarati dan Porter, 2012:37). Manfaat dari uji autokorelasi yaitu dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi seperti data *time series* atau disebut data periodik, dan data *cross-section* atau disebut juga silang waktu. Dasar dari pengambilan keputusan untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|--------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < dw < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $d_L \leq dw \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L < dw < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif | Terima | $d_U < dw < 4 - d_U$ |

Sumber : Gujarati dan Porter (2012: 37)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2014: 187) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual melalui satu pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual melalui satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Sarwono dan Suharyati (2010:196) Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel, kemudian cara yang kedua yaitu dengan membandingkan angka taraf signifikansi 0,05. Jadi, model dapat dikatakan layak jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).

Uji kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji F. Berikut ini prosedur pengujian yang dapat digunakan: (a) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05, maka variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) layak digunakan dalam model penelitian ini (b) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05, maka *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak layak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016:95) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (terikat), nilai koefisien determinasinya adalah antara nol dan satu. Apabila semakin kecil nilai (R²), maka kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) semakin terbatas. Sedangkan apabila nilai yang mendekati satu, maka variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian dengan tingkat level of

significance (α) = 5% yaitu sebagai berikut: (a) Apabila nilai $t < 0,05$, maka variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi (b) Apabila nilai $t > 0,05$, maka variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kondisi *Net Profit Margin* Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2013-2017

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ASSA | 9,03 | 3,77 | 2,45 | 3,96 | 5,93 |
| CASS | 18,95 | 17,74 | 17,99 | 16,67 | 15,93 |
| HITS | 4,75 | 2,35 | 6,31 | 8,92 | 14,77 |
| NELY | 14,31 | 10,65 | 14,77 | 8,67 | 9,74 |
| SMDR | 1,25 | 4,17 | 2,20 | 5,00 | 2,19 |
| TPMA | 13,62 | 16,55 | 3,84 | 4,47 | 10,23 |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013-2017, Diolah Tahun 2018

Kondisi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 6
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2013-2017

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|--------------------|-------|------|------|------|------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ASSA | 1,63 | 1,99 | 2,39 | 2,35 | 2,42 |
| CASS | 1,24 | 1,22 | 1,29 | 1,07 | 1,42 |
| HITS | 6,53 | 6,10 | 5,98 | 3,71 | 3,23 |
| NELY | 0,34 | 0,31 | 0,17 | 0,11 | 0,09 |
| SMDR | 1,34 | 1,13 | 0,96 | 0,90 | 0,93 |
| TPMA | 1,44 | 1,17 | 1,02 | 0,83 | 0,69 |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013-2017, Diolah Tahun 2018

Kondisi *Current Ratio* Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 7
Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013-2017

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ASSA | 48,94 | 40,11 | 42,50 | 48,96 | 47,00 |
| CASS | 153,13 | 166,95 | 223,48 | 223,08 | 130,22 |
| HITS | 89,92 | 136,47 | 93,36 | 112,01 | 188,96 |
| NELY | 230,67 | 181,69 | 316,37 | 453,28 | 478,96 |
| SMDR | 105,41 | 110,56 | 116,73 | 110,40 | 108,39 |
| TPMA | 51,80 | 41,29 | 51,74 | 50,60 | 54,20 |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013-2017, Diolah Tahun 2018

Kondisi Earning Per Share Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 8
Perhitungan Earning Per Share (EPS) Tahun 2013-2017

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|-----------------|--------|----------|--------|----------|-------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ASSA | 27,09 | 12,64 | 10,05 | 18,28 | 21,53 |
| CASS | 52,27 | 52,88 | 56,60 | 58,06 | 46,57 |
| HITS | 6,95 | 2,46 | 6,54 | 4,96 | 9,23 |
| NELY | 12,53 | 9,95 | 12,09 | 5,92 | 5,32 |
| SMDR | 549,00 | 1.222,25 | 725,54 | 1.191,27 | 26,70 |
| TPMA | 37,35 | 56,69 | 10,89 | 7,68 | 14,32 |

Sumber : Data Sekunder Tahun 2013-2017, Diolah Tahun 2018

Kondisi Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 9
Harga Saham Perusahaan Transportasi Tahun 2013-2017

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | |
|-----------------|-------|--------|-------|-------|------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ASSA | 280 | 155 | 100 | 195 | 202 |
| CASS | 820 | 1.250 | 1.130 | 945 | 900 |
| HITS | 335 | 735 | 750 | 770 | 730 |
| NELY | 175 | 163 | 138 | 76 | 114 |
| SMDR | 2.900 | 14.850 | 5.050 | 5.625 | 390 |
| TPMA | 310 | 434 | 238 | 316 | 165 |

Sumber : Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang digunakan dalam model penelitian, yang berkaitan dengan pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan transportasi, digunakan untuk mengolah data dengan bantuan komputer yaitu menggunakan SPSS atau *Software Statistical Program For Social Science* versi 21.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandarized Coefficients | | Standarized Coefficients | | t | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | 1. (Constant) | ,428 | ,779 | | | |
| <i>Net Profit Margin</i> | -,077 | ,128 | -,047 | | -,601 | ,553 |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | ,683 | ,105 | ,567 | | 6,519 | ,000 |
| <i>Current Ratio</i> | ,782 | ,159 | ,441 | | 4,912 | ,000 |
| <i>Earning Per Share</i> | ,656 | ,057 | ,839 | | 11,565 | ,000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Dari hasil output di tabel 10 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menjelaskan mengenai ada hubungan atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari data tabel tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$HS = 0,428 - 0,077 \text{ NPM} + 0,683 \text{ DER} + 0,782 \text{ CR} + 0,656 \text{ EPS}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov

| <i>Standardized Residual</i> | N | Kolmogrov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Sig. *Kritis | Putusan |
|------------------------------|----|---------------------|------------------------|--------------|---------|
| Model | 30 | 0,771 | 0,592 | 0,05 | Normal |

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Keterangan : *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 11, model mempunyai Asymp. Sig $> \alpha$ yaitu $0,592 > 0,05$ yang artinya data telah dinyatakan berdistribusi normal, serta terhindar dari gangguan uji normalitas. Jadi, model pada penelitian ini layak untuk dilakukan uji asumsi yang berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinierity Statistics | | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| <i>Net Profit Margin</i> | 0,835 | 1,198 | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 0,669 | 1,494 | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Current Ratio</i> | 0,630 | 1,587 | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Earning Per Share</i> | 0,963 | 1,038 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Dari hasil tabel 12 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* tidak memiliki *Tolerance* lebih dari 1 dan tidak memiliki VIF lebih dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t , dengan tingkat kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi sebelumnya, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014: 192).

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | ,935 ^a | ,873 | ,853 | ,48876 | 2,190 |

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Dari tabel 13, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,190 dengan jumlah $n = 30$, jumlah variabel $k = 5$, serta taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka diperoleh nilai $d_L = 1,143$ dan $d_U = 1,739$, sedangkan $4 - d_U = 2,261$ dan $4 - d_L = 2,857$ hasil tersebut dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson. Kriteria-kriterianya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < 2,190 < 1,143$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $1,143 \leq 2,190 \leq 1,739$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $2,857 < 2,190 < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $2,261 \leq 2,190 \leq 2,857$ |
| Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif | Terima | $1,739 < 2,190 < 2,261$ |

Sumber : Data Diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik di dalam pengujian heteroskedastisitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data menunjukkan pola penyebaran berada di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi uji F. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Hasil Uji Kelayakan Model

| Model | Signifikansi uji F | Keterangan |
|-------|--------------------|-----------------|
| 1 | $0,000 < 0,05$ | Layak digunakan |

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 15 bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, maka model dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model penelitian menjelaskan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Regresi | Variabel Bebas | Variabel Terikat | R Square |
|---------|-------------------|------------------|----------|
| Model 1 | NPM, DER, CR, EPS | Harga Saham | 0,873 |

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 16 koefisien determinasi pada model regresi sebesar 0,873 (mendekati 1) atau 87,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa 87,3% perubahan pada variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan sisanya sebesar 12,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 17
Hasil Uji t

| Variabel | t _{hitung} | Nilai Sig. T | Keterangan |
|-----------------------------|---------------------|--------------|------------------|
| <i>Net Profit Margin</i> | -0,601 | 0,553 | Tidak Signifikan |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 6,519 | 0,000 | Signifikan |
| <i>Current Ratio</i> | 4,912 | 0,000 | Signifikan |
| <i>Earning Per Share</i> | 11,565 | 0,000 | Signifikan |

Sumber : Hasil Output SPSS 21, Diolah Tahun 2018

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji koefisien regresi secara parsial (individu) yaitu mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yang terdiri dari harga saham dengan tingkat signifikan 0,05 atau (α) = 5%. Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 17.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan uji t, maka diperoleh tingkat signifikan variabel *Net Profit Margin* = 0,553 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima, serta H₁ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya penjualan yang dilakukan belum dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi besarnya laba bersih bukan sepenuhnya tolak ukur menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manis, Ronny dan Budi (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan uji t, maka diperoleh tingkat signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* = 0,000 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak, serta H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika pinjaman (utang) perusahaan terlalu tinggi maka dapat mempengaruhi harga sahamnya, tetapi pinjaman bukan tolak ukur kinerja perusahaan baik karena pinjaman dapat dimanfaatkan

untuk keperluan peningkatan perusahaan. Perusahaan harus menginformasikan kepada investor bahwa pinjaman digunakan untuk peningkatan perusahaan agar investor tersebut yakin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Teny (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan uji t, maka diperoleh tingkat signifikan variabel *Current Ratio* = 0,000 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, serta H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya modal penting bagi perusahaan tetapi modal bukan sepenuhnya tolak ukur kinerja perusahaan baik karena modal dapat berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk membayar utang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reni (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan uji t, maka diperoleh tingkat signifikan variabel *Earning Per Share* = 0,000 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, serta H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya laba dari per lembar saham sangat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Teny (2015), serta Bayu (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode tahun 2013-2017. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini : (1) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (3) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (4) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai keterbatasan dan kekurangan, yaitu di antaranya sebagai berikut : (1) Penelitian hanya mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 (2) Perusahaan yang digunakan untuk penelitian hanya perusahaan transportasi (3) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* karena keterbatasan dana, waktu, serta tenaga peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, perusahaan seharusnya mempertimbangkan keputusan yang dibuat dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan usaha, serta menarik investor untuk membeli

sahamnya. Perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya untuk menghindari risiko gagal bayar yang membuat perusahaan rugi apabila laba yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menutupi biaya-biaya seperti biaya operasional dan hutang(2) Bagi calon investor atau investor, calon investor atau investor harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal ketika akan memutuskan untuk berinvestasi karena kenaikan atau penurunan saham tidak hanya dari laporan keuangan perusahaan tetapi dapat terjadi karena psikologi pasar yang disebabkan oleh pergerakan *bullish* dan *bearish*, serta memperhatikan laju inflasi (3) Bagi peneliti berikutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk lebih memperbanyak sampel perusahaan, periode tahun yang dijadikan penelitian adalah periode tahun terbaru, serta melakukan penelitian dengan memperhitungkan kondisi ekonomi, dan kondisi politik yang berasal dari dalam serta luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. 2014. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3 (10): 1-16
- Bayu, A. R. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ferdinan. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N dan D. C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malhotra, N. K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Martono. dan A. Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Martono. dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta
- Manis, M., M. M. Ronny.,W. Budi. 2017. Pengaruh *Devidend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *e-Jurnal Riset Manajemen* 6 (02): 63-76
- Reni, W. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono, J dan E. Suharyati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ketigabelas. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Tandelilin. E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Tandelilin.E. 2006. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Teny, N. D. C. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.